

MOTIVASI SISWA TERHADAP KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI DI SMP- SDI SILUNGKANG

Siti Nurhayati

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Darmawati

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: sitinurhayaty22@gmail.com

Abstract

This article aimed to reveal and describe students' motivation towards dance self-development activities in SMP-SDI Silungkang. The type of this research was qualitative research with descriptive methods. The objects in the study were 22 female students and 1 male of class VII and VIII in odd semester 2018/2019 academic year. All of the objects participated self-development. The instruments used in this study were the researchers herself and free interviews. The types of data in this research were primary and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of library research, observation, interviews, and documentation. The techniques of data analysis were carried out by the steps of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the motivation of students towards the self-development activities of dance in SMP of Islamic Business School (SDI) Silungkang was still quite good and the implementation of self-development in dance was running well. This school was still facing obstacles in developing dance self-development activities, such as infrastructures that were not yet complete. However, there were also several types of rewards given by the teacher to motivate students in the self-development activities. Thus, it was concluded that students' motivation towards the self-development activities of dance in SMP of Islamic Trading School (SDI) Silungkang is quite good and needed some improvement in terms of students' external motivation, especially in the aspects of facilities and infrastructures.

Keywords: Motivation, Self Development, Dance

A. Pendahuluan

Pengembangan diri merupakan suatu aktivitas dalam ranah pendidikan yang diperlukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan potensi dirinya secara utuh. Pengembangan diri adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah

dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Rusli Lutan (1986:72) “program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengajar pengembangan diri menyatakan bahwa SMP SDI Silungkang sudah melaksanakan pengembangan diri dimana dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap hari Kamis. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang sebanyak 23 orang yang terdiri dari kelas VII dan VIII. Pengembangan diri seni tari disini dibuat satu kelompok, setelah itu pembimbing memberikan materi mengenai tari dan di berikan jadwal latihan kelompok yang telah ditentukan dan melatih, mengevaluasi atau menilai. Siswa yang berminat langsung mendaftar ke pembimbing yang sudah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan pengembangan diri yang biasa dilakukan oleh siswa di sekolah biasanya mereka sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi pada dasarnya yang dilihat oleh peneliti kegiatan yang siswa lakukan merupakan kegiatan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti. Motivasi eksternal berupa motivasi dari keluarga, sarana prasarana dan penghargaan (pujian) dari guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP-SDI Silungkang.

Pemahaman guru terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran seni tari juga terletak bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa untuk mampu melahirkan gerak yang sesuai dengan kemampuan motivasinya. Karena unsur optimal agar siswa mampu melakukan gerakan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2004 KTSP.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti dapat melihat bahwa keinginan anak dalam pengembangan diri cukup besar, tetapi fasilitasnya tidak memadai untuk melakukan praktek tari, dikarenakan fasilitas, pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran melalui seni seperti alat, bahan dan ruang tidak dimiliki oleh sekolah. Sehingga membuat keinginan anak jadi berkurang. Ada beberapa orangtua yang masih memegang teguh paradigma bahwa kegiatan pengembangan seni tari tidak bermanfaat untuk masa depan anaknya. Dengan adanya perbedaan paradigma orangtua tersebut, menyebabkan beberapa orang siswa yang berasal dari orangtua yang memiliki paradigma buruk terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari cenderung kurang bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari.

Menurut Soedarsono (1977:17) Tari adalah gerak gerak yang di bentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan ras. Unsur-unsur yang terdapat dalam tari menurut Fuji Astuti (2016:7) adalah wiraga (gerak), wirama dan wirasa.

Materi dalam pengembangan diri seni tari yaitu tari daerah setempat sesuai dengan kurikulum KTSP, pada pembelajaran seni budaya dengan materi ajar tari daerah setempat yaitu tari piring. Pada awal pendaftaran pengembangan diri seni tari sangat banyak sekali siswa yang mendaftar, maka guru pembimbing memberikan agar membentuk kelompok-kelompok. Menentukan kelompok ditentukan dengan mengadakan seleksi, maksud mengadakan seleksi disini guru pembimbing menginginkan

peserta didik yang mengikuti pengembangan diri seni tari sama-sama memiliki kemampuan dalam menari dan tidak terjadi kesenjangan.

Pada pertemuan pertama tanggal 4 Oktober 2018 dalam kegiatan pengembangan diri seni tari, awalnya siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 23 orang, namun setelah 4 pertemuan melakukan latihan pengembangan diri tingkat kehadiran siswa mulai mengalami penurunan, sehingga jumlah siswa menjadi 15 orang. Hal ini berpengaruh sekali terhadap kegiatan pengembangan diri tersebut begitu juga dengan minggu-minggu selanjutnya siswa yang ikut semakin berkurang. Berdasarkan pengamatan bahwa keinginan anak dalam pengembangan diri cukup besar, tetapi fasilitas pendukung untuk menari masih minim, seperti ruang khusus menari, serta fasilitas untuk belajar yang memudahkan proses pembelajaran seni seperti laptop dan speaker yang masih kurang. Hal ini tentu saja memaksa guru melaksanakan pendidikan untuk anak didik secara apa adanya.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat jadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Permasalahan berikutnya yang peneliti temukan di lapangan adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa itu sendiri. Hal ini diketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan para siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar antara lain akan tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Jika program yang dilaksanakan dalam pengelolaan strategi tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka akan bisa menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diadakan, didukung dengan penyediaan media atau alat-alat yang diperlukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (Sugiyono, 2009:13). Objek penelitian ini adalah kelas VII dan VIII yang berjumlah 23 orang dalam pengembangan diri seni tari di SMP - SDI Silungkang pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motivasi Siswa terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang

Pengembangan diri seni tari bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan dan hobi yang dimiliki peserta didik, sehingga para peserta didik mampu menunjukkan bakat-bakat tersembunyi dari dirinya. Pengembangan diri seni tari diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 23 orang siswa.

Pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang diikuti oleh 22 orang siswa perempuan dan 1 orang laki-laki. Dibutuhkan peranan guru/pelatih untuk memberikan semangat kepada para siswa yang mengikuti pengembangan diri seni tari, agar mereka mampu mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya secara maksimal. Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat tentang motivasi eksternal terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari, dengan materi ajar tari piring. Observasi yang dilaksanakan lima kali pertemuan indikator yang diamati keluarga, sarana prasarana dan penghargaan (pujian).

2. Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari

Pada pertemuan pertama, 5 orang siswa terlambat masuk dalam kelas dimana pengembangan diri dimulai dengan materi ajar tari piring, 5 siswa yang terlambat langsung diberi peringatan oleh guru supaya tidak terlambat lagi untuk minggu depannya, pada 45 menit pertama sebelum guru memberikan materi gerak tari piring, terlebih dahulu Kepala Sekolah memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari. Setelah itu guru menyampaikan nama-nama gerak tari piring, gerak pertama yaitu menabua baniah. Setelah guru menyampaikan nama gerak tari piring terlihat ada beberapa orang siswa bertanya bagaimana bentuk gerak menabua baniah. Dapat dilihat dari motivasi anak ingin belajar lebih baik dengan melalui pertanyaan yang diberikan siswa tersebut. Anak mengajukan pertanyaan menunjukkan motivasi dari diri sendiri. Setelah guru mencontohkan gerak beberapa kali, kemudian seluruh siswa disuruh mempraktekkannya dengan cara mengikuti gerakan guru tersebut. Ada 10 orang yang mempraktekan gerakan tari piring dengan malu-malu. Selanjutnya siswa melakukan gerak tari dilakukan berulang-ulang sampai siswa benar-benar menguasai gerak menabua baniah dengan baik, ketika 13 orang siswa melakukan gerak tari dengan benar guru memberikan pujian berupa acungan jempol kepada siswa, dan masih ada juga siswa yang melakukan gerak dengan malu-malu. Pada pertemuan ini guru belum menggunakan sarana prasarana seperti laptop dan speaker. Guru melakukan dengan hitungan.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan materi selanjutnya yaitu maantah juadah yang merupakan kelanjutan dari gerak menabua baniah. Namun sebelum materi dilanjutkan siswa diminta mempraktekkan secara mandiri menabua baniah yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan agar guru mampu mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi yang diajarkan. Guru langsung mendemonstrasikan gerak maantah juadah. Setelah guru mencontohkan gerak siswa ikut juga mengikutinya, tapi masih ada 8 siswa yang masih malu-malu mengikuti gerak tari. Setelah guru mencontohkan gerak berkali-kali, guru menyuruh siswa untuk melakukannya secara bersama-sama, dimana ada salah satu siswa yang sudah mampu mempraktekkannya sudah baik. Dan bisa memandu siswa yang lainnya. Sehingga guru dapat memberikan pujian terhadap siswa tersebut dengan berupa ucapan "bagus" karena sudah bisa melakukannya dengan baik dan bisa jadi contoh untuk teman lainnya. Pada 45 menit kedua guru mengoreksi para siswa secara bergiliran, apakah gerak tari yang diajarkan tersebut sudah betul dilakukan dengan baik atau belum.

Pada pertemuan ketiga, materi tambahan siswa diminta untuk mengulang gerak pada pertemuan 1 dan 2 yang berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mempraktekkan tari. Ternyata masih ada juga beberapa

siswa yang lupa dengan gerak pertemuan sebelumnya. Alhasil guru mencontohkan dan mengulang gerak tersebut sebelum menambah gerak. Setelah itu guru menambah materi baru gerak tari piring yaitu gerak menampih padi. Guru mendemonstrasikan materi tambahan setelah itu siswa melakukannya bersama-sama dan melakukan gerak secara berulang. Di lapangan 20 orang siswa ikut memperhatikan dan mengikuti gerakan guru bersama-sama. Setelah itu guru kembali memeriksa siswa satu persatu gerakan menampih padi dilakukan dengan baik dan benar. Tapi dalam pengamatan 5 orang siswa masih malu-malu bahkan ada 5 orang siswa yang tidak melakukan gerak tari. Untuk dapat memicu motivasi siswa, guru mulai menghidupkan laptop dengan memutar musik tari piring. Dengan iringan musik para siswa lebih bersemangat untuk melakukan gerakan, mulai dari gerakan pertemuan pertama, kedua sampai ketiga secara berulang-ulang kali.

Pada pertemuan keempat, 45 menit pertama guru menyuruh siswa untuk mengulang gerak tari yang telah diajarkan pada pertemuan minggu-minggu yang lalu, kemudian barulah guru mengajarkan gerak tambahan. Guru mendemonstrasikan gerak tari yang selanjutnya yaitu gerak tupai bagaluk. Setelah itu siswa mulai mempraktekkan bersama-sama dan guru menghidupkan musik untuk menyesuaikan gerak dengan musik, terlihat lebih bersemangat para siswa melakukannya dan guru sangat senang sekali dan memberi pujian berupa " tepuk tangan". Siswa juga terlihat saling membantu dalam proses latihan.

Pada pertemuan kelima, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa, namun ada satu kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Guru mendemonstrasikan ulang gerak dengan musik dan siswa mengikuti bersama-sama. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk melakukan pengulangan gerak tari piring sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi. Kompetensi yang dimiliki siswa berbeda-beda tiap kelompoknya, ada yang mampu menampilkan gerakan dengan sangat baik, ada pula kelompok yang belum kompak dan kurang beraturan.

3. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di kelas VII dan VIII di SMP-SDI Silungkang maka motivasi ekstrinsik siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan hasil analisis pada masing-masing indikator ekstrinsik seperti berikut.

Pertama, sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan termasuk kategori cukup baik. Karena ada beberapa fasilitas pengembangan diri seni tari tidak disediakan disekolah. Hal ini terlihat dari tidak adanya ruang khusus untuk melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari, sehingga siswa harus berpanas-panasan latihan di lapangan sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang fokus dalam menghafal dan mempraktekkan gerakan tari. Sarana prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Karena dengan sarana prasarana yang memadai tentunya akan memacu motivasi siswa untuk belajar giat. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.

Kemudian dalam kegiatan belajar, sarana dan prasarana sekolah mempunyai peran yang sangat penting karena dengan adanya fasilitas ini, maka proses belajar akan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien artinya dengan adanya

fasilitas belajar ini maka proses belajar akan berjalan dengan lancar dan terarah. Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan sesuai diharapkan maka dari pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tugas mendidik dan membelajarkan siswa secara maksimal. Selama siswa berada di sekolah diharapkan fasilitas belajar yang ada juga mendukung siswa dalam belajar sehingga nantinya prestasi belajar yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua penghargaan dan pujian dalam pembelajaran di SMP-SDI (Sekolah Dagang Islam) Silungkang Kabupaten Sawahlunto termasuk kategori baik. Karena guru sering memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri seni tari. Budaya di Indonesia memberi penghargaan pujian secara verbal belum umum dilakukan karena kita tidak terbiasa mengekspresikan perasaan secara langsung. Hanya sedikit kata-kata yang mewakili ekspresi perasaan seperti luar biasa, bagus, baik, keren dan lumayan. Jadi, berilah pujian secara verbal dan langsung kepada siswa sekecil apapun yang dilakukan oleh mereka. Misalnya biasakan mengucapkan terimakasih bila murid membantu membawakan buku, karena hal ini akan memberikan motivasi tersendiri dalam diri siswa untuk lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian hadiah dan pujian merupakan reward atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin pada anak

Pembelajaran seni tari membutuhkan keseriusan siswa dalam belajar, siswa harus mempunyai kemauan dalam kegiatan pembelajaran seni tari yang ada di sekolah, apalagi dalam kegiatan praktek menari dibutuhkan keseriusan, semangat dan kemauan dalam mengikutinya, sehingga dengan kemauan yang tinggi, tari yang diajarkan guru akan di kuasai dengan baik.

Ketiga, motivasi keluarga kelas VII dan VIII SMP-SDI (Sekolah Dagang Islam) Silungkang kabupaten Sawahlunto dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari termasuk kategori cukup baik. Karena masih banyak orangtua yang memiliki pandangan bahwa anak perlu menyalurkan bakat/minat yang dimiliki melalui kegiatan pengembangan diri. Namun, ada beberapa orangtua yang masih memegang teguh paradigma bahwa kegiatan pengembangan seni tari tidak bermanfaat untuk masa depan anaknya. Dengan adanya perbedaan paradigma orangtua tersebut, menyebabkan beberapa orang siswa yang berasal dari orangtua yang memiliki paradigma buruk terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari cenderung kurang bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dari orangtua siswa itu sendiri. Semakin baik lingkungan keluarga dan fasilitas belajar maka proses belajar yang diperoleh siswa juga semakin membaik begitu juga sebaliknya. Kehidupan rumah tangga yang harmonis juga berpengaruh terhadap prestasi siswa, orang tua yang menerapkan disiplin pada siswa pasti akan sangat bermanfaat. Artinya orang tua mendidik anak dengan baik akan memberikan dampak yang baik juga terhadap anak, siswa akan tumbuh menjadi anak yang disiplin dan tentu saja prestasi belajarnya akan meningkat”.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang tergolong cukup baik dan perlu beberapa perbaikan dari sisi motivasi eksternal siswa terutama pada aspek sarana dan prasarana. Diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan ruang khusus untuk

melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal.

D. Simpulan dan Saran

Motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang, secara keseluruhan masih tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada bab-bab sebelumnya terutama pada bab pembahasan yaitu: (1) motivasi eksternal siswa dilihat dari sisi keluarga secara keseluruhan tergolong cukup baik, (2) Motivasi eksternal siswa dilihat dari sisi sarana dan prasarana secara keseluruhan tergolong cukup baik (3) motivasi eksternal siswa dilihat dari sisi penghargaan dari guru dan pihak sekolah secara keseluruhan tergolong baik

Hasil pengamatan melalui observasi yang peneliti lakukan juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang kabupaten Sawahlunto sudah berjalan dengan baik, pada kegiatan observasi ini guru menggunakan beberapa pertemuan dari pertemuan 1-5 dengan indikator pujian. Pujian dari guru hanya di berikan pada pertemuan 1, 2 dan 4 sedangkan sarana prasarana hanya berbentuk laptop dan speaker.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak SMP-SDI Silungkang dapat penulis simpulkan sekolah ini masih menghadapi kendala dalam pengembangan kegiatan pengembangan diri seni tari berupa sarana prasarana yang belum lengkap dan ada juga beberapa jenis reward yang diberikan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri. Selain itu dari pihak keluarga masih ada yang kurang mendukung kegiatan pengembangan diri seni tari karena masih menganggap kegiatan tari tidak begitu bermanfaat.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan data di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang tergolong cukup baik dan perlu beberapa perbaikan dari sisi motivasi eksternal siswa terutama pada aspek sarana dan prasarana.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Orang tua diharapkan dapat memberi dorongan belajar untuk anaknya, perlu memberikan kesempatan kepada anak dalam mengemukakan pendapat dalam mengambil keputusan dan perlu memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya 2) sebaiknya pembaca memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pedoman atau literatur dalam menghasilkan karya ilmiah yang relevan, 3) sebaiknya guru lebih maksimal lagi memotivasi siswa sehingga dapat membangkitkan keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari, 4) diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan ruang khusus untuk melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal

Daftar Rujukan

- Fuji, Astuti. 2016. *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari*. Jakarta: Kencana
- Hamalik. 1975. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles & Huberman. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Rusli, Lutan. 1986. *Keniscayaan Pluralitas Budaya Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Soedarsono. 1977. *Estetika*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta